

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*(ISR) PADA
PERBANKAN SYARIAH DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

A. Nur Abdi Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
abdheamandio@gmail.com

Saiful Muchlis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
saiful.cahayaislam@gmail.com

Idra Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar
idra.wahyuni@gmail.com

Keywords:

*Islamic Social Reporting,
Profitability, Bank Size,
Institutional Ownership,
Leverage and Independent
Commissioner.*

Kata Kunci:

*Islamic Social Reporting,
Profitabilitas, Ukuran
Bank, Kepemilikan
Institusional, Leverage
dan Komisaris
Independen.*

ABSTRACT

The objective of this research is to examine and know the factors that influence the level of social responsibility disclosure measured using Islamic Social Reporting (ISR) in sharia commercial banks operating in Indonesia during the period 2013-2016. The data source of this research comes from 44 financial statements from 11 sharia bank for four years. The independent variables in this research are profitability, bank size, institutional ownership, leverage and independent commissioner as temporary moderating variable for dependent variable is Islamic Social Reporting (ISR). The results of this study show that partially, profitability, bank size, ownership and leverage have influence on disclosure level of Islamic Social Reporting, whereas for moderation test only profitability, institutional ownership and leverage moderated by independent commissioner dalm doing disclosure Islamic Social Reporting .

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama kurun waktu 2013-2016. Sumber data penelitian ini berasal dari 44 laporan keuangan dari 11 bank umum syariah selama empat tahun. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional, *leverage* serta komisaris independen sebagai variabel moderating sementara untuk variabel terikat adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan untuk uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dimoderasi oleh komisaris independen dalm melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia, dimana fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktek *CSR* dalam bisnis (Fitria, 2010). *CSR* merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan (Rama, 2014). Berkembangnya kebutuhan terkait informasi *CSR* dalam ekonomi islam juga turut menarik perhatian para investor dan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dimana hal ini juga menjelaskan peran dari teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi sekitarnya (*stakeholder*). Praktek *CSR* dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

Fitria (2010) mengatakan pedoman yang diyakini dapat menjadi panduan awal dalam hal standar pengungkapan *CSR* yang sesuai dengan perspektif Islam dan dikenal sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks *ISR* merupakan suatu tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*accounting and auditing organizations of islamic financial institution*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. *ISR* dikemukakan pertama kali oleh Haniffa pada tahun 2002 terkait dengan keterbatasan pelaporan sosial konvensional sehingga muncul kerangka konseptual *ISR*. Lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah yakni perbankan syariah. Fungsi perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional namun memiliki tujuan khusus yakni memberikan jasa keuangan yang halal bagi nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam (Alghifari dkk, 2015). Perbankan syariah sebagai sebuah perusahaan umum tentunya juga perlu mengembangkan sistem *CSR* yang sesuai dengan keunikan bisnisnya hal ini terkait juga dengan pengembangan *shari'a enterprise theory* dimana pertanggung jawaban sosialnya disusun sesuai dengan prinsip syariah pula.

Perkembangan pelaporan berbasis indeks *ISR* di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks *ISR* di negara-negara Islam lain, dimana *ISR* telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Studi yang dilakukan oleh Fitria (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada *ISR* indeks. Pengungkapan *ISR* dapat menjadi salah satu strategi bank syariah dalam mengembangkan aktivitasnya dan menarik perhatian nasabah bank konvensional untuk beralih. Strategi pemasaran produk syariah yang menggunakan *ISR* meningkatkan minat masyarakat terhadap produk yang telah mendapat pengakuan, hal ini menjelaskan teori legitimasi. Pengungkapan *ISR* patut di dorong karna bank syariah memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam penelitian ini variabel yang dianggap mempengaruhi luas pengungkapan *ISR* yakni profitabilitas, ukuurn bank, kepemilikan istitusional dan leverage. Penelitian ini menguji pengaruh secara lansung serta menggunakan model moderasi dengan komisaris independen sebagai variabel moderating.

LANDASAN TEORI

a. *Shari'ah Enterprise Theory*

Menurut Meutia (2010: 28) *Syariah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang sudah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transedental dan lebih

humanis. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *shari'ah enterprise theory* (SET) (Triuwono, 2007). Berbeda dengan teori pendahulunya seperti *enterprise theory* dan *stakeholder theory* yang menempatkan pertanggungjawaban hanya pada perusahaan dan *stakeholder*. *Syariah enterprise theory* ini memiliki cakupan *stakeholder* yang lebih luas, meliputi Allah, manusia dan alam (Triuwono, 2007).

Syariah enterprise theory, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan alturistik. Menurut SET, *stakeholder* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syari'ah hanya dibangun berdasarkan pada tata -aturan atau hukum-hukum Tuhan (Triuwono, 2007). Isu tanggung jawab sosial dalam prespektif syariah sangat cocok disandingkan dengan *shari'a enterprise theory* untuk membantu manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip islam, karena mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban serta di intenalisasikan dengan nilai tauhid.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi dengan agen (manajemen) yang bertugas untuk mengelola dan melakukan pengendalian terhadap dana tersebut. Hubungan yang baik sulit terjadi antara principal dan agen karena perbedaan referensi yang dimiliki dan kepentingan yang bertentangan (Puspaningrum, 2013). Inti dari teori agen adalah pemisahan antara pemilik modal (principal) dengan manajemen (agen) sebagai pengelola (Sukirni, 2012). Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemenuhan kebutuhan para pemegang saham untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diakomodasi oleh komisaris independen. Dewan komisaris independen yang juga berfungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat (Siallagan, 2006).

c. Teori Legitimasi

Pengertian legitimasi dikemukakan oleh Suchman (1995) dalam Matthew (2004) yang menjadi titik berat teori ini yaitu: "*Legitimacy is a generalized perception or assumption the the action of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, beliefs, and definition.*"

Menurut Arifin *et al.*, (2012) mengatakan bahwa teori legitimasi mengandung arti bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan diterima pihak luar (dilegitimasi). Kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif.

Dillard *et.al.* dalam Arifin *et al* (2012), menyatakan bahwa kerangka teoritis yang menjadi kajian selama beberapa tahun untuk menjelaskan mengapa organisasi melaksanakan pelaporan sukarela yang terkait dengan lingkungan adalah teori legitimasi.

d. Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, secara teoritis masih mengalami kontradiksi. Salah satu definisi CSR yang

terkenal adalah yang diungkapkan oleh Carroll (1979) yang mendefinisikan CSR kedalam 4 bagian yaitu: tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*), tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*), tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibilities*).

e. Islamic Social Reporting (ISR)

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Menurut Fitria dan Hartanti (2010) Indeks ISR adalah indeks yang berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009). Adapun item-item utama dalam *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yakni 1. Keuangan dan investasi 2. Produk dan pelayanan 3. Tenaga Kerja 4. Masyarakat 5. Lingkungan dan 6. Tata kelola perusahaan, yang di dalamnya terdapat indikator untuk mengukur dan menilai tingkat pengungkapannya.

f. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Secara umum ada beberapa karakteristik yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional seperti yang dikemukakan Antonio (2001:34) seperti (1) Melakukan investasi yang halal saja (2) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa (3). Profit dan *falsh oriented*. (4) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan (5) Perhimpunan dan penyaluran dana sesuai arahan dewan pengawas syariah

g. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mawaddah, 2015). *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

h. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan (Adnan, 2016). Ukuran perusahaan memiliki korelasi dengan kultur perusahaan. Kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran bank, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Unsur ukuran bank menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

i. Kepemilikan konstitusional

Kepemilikan konstitusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh sebuah institusi atau organisasi seperti Negara, pihak swasta, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas. Kepemilikan konstitusional seringkali menjadi pemegang saham mayoritas sehingga mempunyai peran yang sangat besar untuk menentukan kebijakan dari perusahaan (Nuraina, 2012).

j. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ludijanto, 2014). Sumber lain menjelaskan rasio ini sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Rasio ini membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

k. Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama dan Jensen dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen yakni profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen serta menguji peran komisaris independen sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan menerbitkan *annual report*.

Penelitian ini mereview data laporan keuangan bank umum syariah yang dipilih dengan periode 2013 hingga 2016. Selama kurun waktu 2013-2016 terdapat 11 bank umum syariah yang menerbitkan *annual report* yang menjadi dasar peneliti untuk mengambil data. Terdapat 44 *annual report* yang dianalisis oleh peneliti. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan.

Teknik analisis yang digunakan yakni menggunakan uji asumsi klasik untuk melihat kelayakan data dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi langsung dan regresi moderating. Berdasarkan model *Islamic Social Reporting* (ISR) maka digunakan metode skoring dimana setiap item yang diungkapkan dalam *annual report* akan diberi angka 1 dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0. Adapun rumus untuk mengukur luasnya pengungkapan maka ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Islamic Social Reporting (ISR)} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Data

1) Profitabilitas

Pada tabel grafik profitabilitas dibawah dapat dilihat performa profitabilitas dari setiap perusahaan yang di gambarkan dalam bentuk tabel dari tahun 2013-2016. Profitabilitas tertinggi diraih oleh bank Mega syariah pada tahun 2013, sementara di tahun 2014 hingga 2016 BNI syariah menjadi yang tertinggi.

Tabel 1.1 Data Profitabilitas

No.	Nama Bank	Profitabilitas (X1)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	0,04	0,01	0,02	0,03
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,03	0,01	0,02	0,02
3.	BNI Syariah	0,02	0,03	0,04	0,05
4.	BRI Syariah	0,03	0,04	0,05	0,03
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	0,06	0,02	0,05	0,03
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	0,01	0,02	0,01	(0,04)
7.	Bank Panin Syariah	0,02	0,03	0,03	0,02
8.	Bank Syariah Bukopin	0,01	0,02	0,02	0,03
9.	Bank Victorya Syariah	0,02	(0,10)	(0,16)	(0,10)
10.	BCA Syariah	0,03	0,02	0,02	0,04
11.	Maybank Syariah	0,04	0,02	(0,0004)	(0,0003)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

2) Ukuran Bank

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa ukuran bank yang diukur menggunakan total aktiva di akhir tahun la poran keuangan menempatkan bank Mandiri syariah sebagai bank yang memiliki ukuran terbesar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 karena memiliki jumlah aset yang paling besar, sementara ukuran bank terkecil dimiliki oleh bank Victorya syariah yang nilai asetnya paling kecil diantara seluruh bank syariah.

Tabel 1.2 Data Ukuran bank

No.	Nama Bank	Ukuran Bank (X2)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	10,81	10,83	10,85	10,90
2.	Bank Muamalat Indonesia	10,73	10,80	10,76	10,75
3.	BNI Syariah	10,17	10,29	10,36	10,45
4.	BRI Syariah	10,24	10,31	10,38	10,44
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	9,96	9,85	9,75	7,92
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	9,67	9,78	9,81	9,89
7.	Bank Panin Syariah	9,61	9,79	9,78	9,81
8.	Bank Syariah Bukopin	9,64	9,71	9,77	9,85
9.	Bank Victorya Syariah	9,12	9,16	9,14	9,21
10.	BCA Syariah	9,31	9,48	9,64	9,70
11.	Maybank Syariah	9,36	9,39	9,24	9,13

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

3) Kepemilikan Insitutional

Berdasarkan tabel di bawah, hampir seluruh bank umum syariah di Indonesia yang sahamnya dikuasai secara penuh oleh sebuah insitusi. Saham bank umum syariah yang dimiliki oleh publik hanya bank Muamalat, bank Panin syariah dan bank syariah Bukopin.

Tabel 4.3 Data Kepemilikan Insitutional

No.	Nama Bank	Kepemilikan Insitutional (X3)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,89	0,89	0,89	0,89
3.	BNI Syariah	1	1	1	1
4.	BRI Syariah	1	1	1	1
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	1	1	1	1
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	1	1	1	1
7.	Bank Panin Syariah	1	1	1	1
8.	Bank Syariah Bukopin	1	0,77	0,91	0,91
9.	Bank Victorya Syariah	0,85	0,85	0,85	0,85
10.	BCA Syariah	1	1	1	1
11.	Maybank Syariah	1	1	1	1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

4) Leverage

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki level *leverage* terendah yakni bank Panin syariah pada tahun 2014 yang artinya bahwa bank panin mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk melunasi utang jangka pendeknya kepada para kreditur, sementara investor menilai bank Panin syariah merupakan tempat yang sangat aman dan baik untuk berinvestasi. Nilai *leverage* tertinggi dimiliki bank Mega syariah dimana nilainya sebesar 4,33.

Tabel 1.4 Data Leverage

No.	Nama Bank	Ukuran bank(X1)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	2,27	1,69	1,76	1,76
2.	Bank Muamalat Indonesia	2,30	2,35	2,52	2,62
3.	BNI Syariah	2,94	1,58	1,49	1,88
4.	BRI Syariah	2,65	3,28	2,74	3,37
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	2,47	1,64	1,07	4,43
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	1,13	0,94	0,50	1,00
7.	Bank Panin Syariah	0,07	0,83	0,73	0,86
8.	Bank Syariah Bukopin	3,48	1,66	1,38	1,65
9.	Bank Victorya Syariah	0,65	0,45	0,73	1,19
10.	BCA Syariah	0,88	0,52	0,37	0,38
11.	Maybank Syariah	0,54	0,49	0,37	0,35

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

5) Komisaris Independen

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa ada empat bank yang tetap konsisten dalam mempertahankan jumlah komisaris independen pada bank umum syariah. Adapun bank yang tetap konsisten yakni bank Mega syariah, bank Panin syariah, bank BCA syariah dan Maybank syariah. Untuk bank yang jumlah komisaris independenya tidak konsisten, peneliti melihat

bahwa hal ini dipengaruhi oleh kinerja bank umum syariah yang dipaparkan pada rapat umum pemegang saham tahunan.

Tabel 1.5 Data Komisaris Independen

No.	Nama Bank	Ukuran bank(X1)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	60	60	60	80
2.	Bank Muamalat Indonesia	100	50	50	50
3.	BNI Syariah	66,6	66,6	66,6	50
4.	BRI Syariah	60	80	60	33,3
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	100	100	100	100
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	40	50	50	50
7.	Bank Panin Syariah	66,6	66,6	66,6	66,6
8.	Bank Syariah Bukopin	66,6	66,6	50	50
9.	Bank Victorya Syariah	100	100	100	33,3
10.	BCA Syariah	66,6	66,6	66,6	66,6
11.	Maybank Syariah	66,6	66,6	66,6	66,6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

6) *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pada tabel dibawah, dapat dilihat bahwa pengungkapan berdasarkan ISR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun untuk bank yang melakukan pengungkapan berdasarkan indeks ISR tertinggi dilakukan oleh bank BNI syariah yang meningkat setiap tahunnya. Sementara untuk pengungkapan ISR terendah dilakukan oleh bank Victorya syariah. Namun untuk rata-rata pengungkapan ISR berada diatas 50 % secara keseluruhan bank umum syariah dan hal ini sesuai dengan teori SET dimana entitas syariah juga melakukan operasionalnya dengan mengedepankan tanggung jawab kepada Tuhan.

Tabel 4.6 Data Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

No.	Nama Bank	Ukuran bank(X1)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Bank Syariah Mandiri	70,62	72,6	73	75
2.	Bank Muamalat Indonesia	66,32	66,32	66,32	70,32
3.	BNI Syariah	69,2	70,2	74	73
4.	BRI Syariah	76	78,5	78,62	73,3
5.	Bank Syariah Mega Indonesia	55	54,55	60	68
6.	Bank Jabar Dan Banten Syariah	59,1	58	53,5	53,5
7.	Bank Panin Syariah	49,66	51,66	53,66	55,66
8.	Bank Syariah Bukopin	54	56,5	61,6	63
9.	Bank Victorya Syariah	36	38	38	38
10.	BCA Syariah	53,1	55,6	59,6	63,6
11.	Maybank Syariah	64,74	47,32	51	54

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

b. Analisis Hasil Regresi

Pada Tabel 2.1 berikut, menggambarkan statistik deskriptif dari keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel dibawah meliputi jumlah objek penelitian yang digunakan (N), nilai minimum (Minimum), maksimum (Maximum), rata-rata (Mean) dan nilai standar deviasi(setiap variabel).

Tabel 2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Descriptive Statistics)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	44	-.16	.06	.0123	.04021
UKB	44	7.92	10.90	9.9032	.62451
KPI	44	.00	1.00	.7500	.43802
LEV	44	.07	4.33	1.5423	1.02705
KOI	44	33.30	100.00	67.0182	18.61425
ISR	44	36.00	78.62	60.4425	11.28189
Valid N (listwise)	44				

Sumber data : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,649. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau tingkat pengungkapan ISR dipengaruhi oleh kelima variabel independen yakni profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional, *leverage*, dan komisaris independen sebesar 64,9 % sementara 35,1 % lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.737	5.78192

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.13 Hasil Uji F-Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4169.293	4	1042.323	31.179	.000 ^a
Residual	1303.795	39	33.431		
Total	5473.088	43			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda, nilai F hitung sebesar 31,179 Nilai F hitung sebesar 31,179 jauh lebih besar dari nilai F tabel yakni 2,46. Sehingga variabel profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sementara itu untuk hasil uji t-uji parsial ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 4.14 Hasil Uji t-Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35.858	15.532		-2.309	.026
Profitabilitas(X1)	96.716	23.344	.345	4.143	.000
UkuranBank(X2)	8.431	1.568	.467	5.376	.000
KepemilikanInstitusional(X3)	5.820	2.083	.226	2.794	.008
<i>Leverage</i> (X4)	4.698	.920	.428	5.110	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah. 2017

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilan pada Tabel 4.14 tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel pertama yakni profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,143 lebih besar dari t tabel=1,6895 atau $4,143 > 1,6895$, hal ini berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 2) Variabel kedua yakni ukuran bank diperoleh nilai t hitung sebesar 5,736 lebih besar dari t tabel=1,6895 atau $5,736 > 1,6895$, hal ini berarti secara parsial Ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 3) Variabel ketiga yakni kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar 2,794 lebih besar dari nilai t tabel=1,6895 atau $2,794 > 1,6895$, hal ini berarti secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 4) Variabel keempat yakni *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 5,110 lebih besar dari t tabel=1,6895 atau $5,110 > 1,6895$, hal ini berarti secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3. Analisis Nilai Selisih Mutlak

Pengujian nilai selisih mutlak dilakukan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen sebagai variabel moderating terhadap hubungan tingkat profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap pengungkapan informasi *Islamic Social Reporting*(ISR).

Tabel 4.16 Hasil Uji F-Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4596.021	9	510.669	19.796	.000 ^a
	Residual	877.067	34	25.796		
	Total	5473.088	43			

Sumber: Data sekunder yang diolah. 2017

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 19,796 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel variabel profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 4.17 Hasil Uji t-Uji Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.791	2.196		29.964	.000
	Zscore: Profitabilitas(X1)	4.630	1.250	.410	3.704	.001
	Zscore: UkuranBank(X2)	4.124	.957	.366	4.311	.000
	Zscore: KepemilikanInstitusional(X3)	2.213	.869	.196	2.546	.016
	Zscore: <i>Leverage</i> (X4)	6.048	.978	.536	6.183	.000
	Zscore: Komisarisindependen(X_M)	-2.027	.915	-.180	-2.215	.034
	absX1_XM	2.841	1.365	.273	2.081	.045
	absX2_XM	-.957	1.177	-.086	-.813	.422
	absX3_XM	3.317	1.332	-.189	2.490	.018
	absX4_XM	2.676	1.309	-.182	2.044	.049

Sumber: Data sekunder yang diolah. 2017

Hasil uji t-uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi(H5). Hasil uji selisih mutlak yang menunjukkan bahwa variabel moderating *absX1_XM* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,081 lebih besar dari nilai t tabel 1,6895. Jadi hipotesis H5 yang menyatakan bahwa komisaris independen memoderasi hubungan antara profitabilitas bank umum syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diterima.
- 2) Ukuran bank umum syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi(H6). Hasil uji selisih mutlak yang menunjukkan bahwa variabel moderating *absX2_XM* yang mempunyai nilai t hitung sebesar -0,0813 lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1,6895 jadi H6 yang menyatakan bahwa komisaris independen memoderasi hubungan antara ukuran bank umum syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak.
- 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi(H7). Hasil uji selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel moderating yang diwakili *absX3_XM* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,490 lebih besar dari nilai t tabel 1,6895, jadi hipotesis ke tujuh (H7) yang menyatakan komisaris independen memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diterima.
- 4) *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi(H7). Hasil uji selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel moderatif yang diwakili oleh *absX4_XM* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,044 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,6895 sehingga hipotesis ke tujuh (H8) yang menyatakan komisaris independen memoderasi hubungan antara *leverage* bank umum syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diterima.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian maka diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. hal ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menjelaskan jika sebuah entitas yang dalam operasionalnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, maka hal tersebut akan menimbulkan citra positif dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan salah satunya yakni *profit*/keuntungan. Ukuran bank umum syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* merupakan sebuah langkah strategis dalam jangka waktu yang panjang guna memberikan efek citra yang baik bagi bank umum syariah. Peran teori legitimasi dapat menjelaskan hasil dari penelitian ini. Sesuai dengan teori hal ini berkaitan dengan strategi perusahaan untuk memberikan pandangan bagi masyarakat bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan dilakukan karena adanya keinginan dari pihak manajemen maupun pemegang saham untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang akan mempengaruhi kelangsungan operasi bank umum syariah. *Leverage* bank umum syariah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pelaporan tanggung jawab sosial menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* merupakan strategi yang digunakan bank syariah guna meyakinkan dan memperoleh legitimasi dari kreditur terkait kepatuhan bank umum syariah. Komisaris independen memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan keberadaan komisaris independen pada bank umum syariah yang memiliki *profit* yang cukup tinggi akan mendorong untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab

sosial berdasarkan *Islamic Social Reporting*. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara ukuran bank umum syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Peran dewan komisaris independen pada bank umum syariah yang berukuran cukup besar dinilai masih kurang efektif karena keputusan akhir berada di tangan manajemen. Komisaris independen memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Peran komisaris sebagai penghubung antara kepentingan pemegang saham dan manajemen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bank umum syariah. Komisaris independen memoderasi hubungan antara *leverage* bank umum syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin luas pula pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang didorong dengan pengawasan dari komisaris independen terhadap manajemen untuk menjaga kepercayaan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, dan Fildzah. 2016. *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. 3(2): 49-64.
- Alghifari, Muhammad. Luqman Handoko dan Endang Ahmad Yani. 2015. *Analisis kinerja perbankan di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan maqashid indeks*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. 3(2): 47-66.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani.
- Arifin, Bustanul. Yeni Januarsi dan Faoziah Ulfa. 2012. *Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat.
- Awaluddin, Murtiadi. 2013. *Effect of Auditor Independence and Competence on Job Satisfaction and Performance Inspection Auditor Makassar*. Journal of Managerial Vo. 1, No. December 1, 2013: 13-23.
- Carrol, A.B. 1979. *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*. Academy of Management Review.4: 497-505.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto.
- Hannifa, Ros. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management and Accounting Research.1(2): 128-146.
- Ludijanto, Shella Ekawati. Siti Ragil Handayani. Raden Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 8(1): 1-8.
- Matthew, V. Tilling. 2004. *Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting*. Commerce Research Paper. 04(6).
- Mawaddah, Nur. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Etikonomi. 14(2): 241-256.
- Meutia, Intan. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Jakarta.
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), .19(2): 110 – 125.

- Othman, Rohana, Azlan Md Thani and Erlane K Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies - Issue 12*.
- Puspaningrum, Mona Ajeng dan Sugeng Pamudji. 2013. *Determinan Keberadaan Risk Management Committee Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(2):1-13.
- Rama, Ali dan Meliawati. 2014. *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Equilibrium*. 2(1): 84-103.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Maz'ud 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sukirni, Dwi. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*. 1(2):2-12.
- Triyuwono, Iwan. 2007. *Mengangkat "SING LIYAN" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.